

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan keuangan syariah di kalangan generasi Z menghadapi tantangan serius berawal dari kurangnya perencanaan keuangan yang matang berujung pada pola hidup konsumtif dan cenderung boros. Banyak individu dari kelompok ini yang kurang memahami prinsip-prinsip keuangan syariah, seperti pentingnya mencatat pengeluaran, menabung, atau berinvestasi sesuai dengan hukum syariah. Akibatnya, banyak individu dalam kelompok ini mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan jangka panjang dan mempertahankan kestabilan keuangan. Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran akan pentingnya mengelola keuangan secara bijak, yang pada akhirnya menyebabkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Salah satu penyebab utama dari permasalahan ini adalah rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat, termasuk golongan generasi Z. Berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) bersana Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2024², indeks literasi keuangan syariah di Indonesia hanya mencapai 39,11%. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan indeks literasi keunagan konvensional yang

² Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024, dalam [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024.aspx), diakses 15 Desember 2024.

mecapai 65,43%, hal ini mencerminkan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap sistem keuangan berbasis syariah. Rendahnya literasi ini berdampak pada pengambilan keputusan finansial yang kurang bijak, seperti tingginya penggunaan utang konsumtif yang tidak terkontrol, yang sering kali berlawanan dengan prinsip-prinsip syariah.

Selain itu, literasi digital juga turut mempengaruhi permasalahan perilaku pengelolaan keuangan syariah, terutama di kalangan generasi Z. Di era digital, kemudahan akses terhadap layanan keuangan melalui platform online menjadi peluang sekaligus tantangan. Menurut laporan dari RRI³, generasi Z lebih rentan mengalami penipuan, terutama dalam konteks transaksi keuangan online, karena kurangnya pemahaman tentang keamanan digital dan modus penipuan yang marak terjadi. Tantangan ini semakin diperparah oleh tren penggunaan layanan "buy now, pay later" (BNPL), yang memberikan kemudahan berbelanja namun sering kali memicu perilaku konsumtif. Dalam artikel yang ditulis Zahra Wanisa,⁴ disebutkan bahwa banyak konsumen, khususnya generasi muda, terjebak dalam utang akibat kurangnya kesadaran akan risiko keuangan jangka panjang dari penggunaan BNPL. Kurangnya pemahaman literasi digital ini membuat mereka rentan terjebak dalam pola konsumtif yang bertentangan dengan prinsip syariah dan juga memperburuk kondisi keuangan mereka dalam jangka panjang.

³ Annisa Permasari, Gen Z Lebih Rentan Mengalami Penipuan (2024), dalam <https://www.rri.co.id/iptek/699742/gen-z-lebih-rentan-mengalami-penipuan>, diakses 15 Desember 2024.

⁴ Zahra Wanisa, Buy Now Pay Later, Kemudahan atau Jebakan?, 2022, dalam <https://news.detik.com/kolom/d-6451876/buy-now-pay-later-kemudahan-atau-jebakan>, diakses 15 Desember 2024

Gaya hidup juga memiliki dampak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan syariah, terutama dikalangan generasi muda. Generasi Z cenderung mengutamakan gaya hidup yang hedonis, seperti membeli barang bermerek atau mengutamakan liburan sebagai prioritas, yang sering kali mendorong pengeluaran tidak terencana. Berdasarkan penelitian Ulan Sri Wahyuni dan Rike Setiawati,⁵ gaya hidup memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan. Gaya hidup konsumtif ini memicu pola belanja yang tidak seimbang dengan pendapatan, bahkan mendorong perilaku berutang untuk memenuhi keinginan. Fenomena ini juga didukung oleh artikel yang ditulis oleh Ida Ayu Hita Widyasanti,⁶ yang menyebutkan bahwa perilaku konsumtif generasi Z sering kali dipengaruhi oleh tren media sosial, yang mendorong mereka untuk mengikuti gaya hidup yang tidak sesuai dengan kemampuan finansial. Pola perilaku seperti ini tidak hanya mengancam stabilitas keuangan mereka saat ini, tetapi juga masa depan karena minimnya perencanaan keuangan dan tabungan. Selain bertentangan dengan prinsip keuangan syariah, perilaku konsumtif semacam ini juga memperburuk kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab.

Tingkat pendapatan juga memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan syariah seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Inayati Widya

⁵ Ulan Sri Wahyuni dan Rike Setiawati, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Provinsi Jambi", *Jurnal al Dinamika Manajemen*, 10 (4), 2022

⁶ Ida Ayu Hita Widyasanti, "Gen Z dan Perilaku Konsumtif yang Mengancam Masa Depan, 2023", dalam <https://www.kompasiana.com/idaayuhita/6579b669c57afb5022100b65/gen-z-dan-perilaku-konsumtif-yang-mengancam-masa-depan>, diakses 16 Desember 2024

Sari, Jeni Susyanti, dan M. Agus Salim,⁷ menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Artinya, semakin besar pendapatan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Sebaliknya, ketika pendapatan terbatas banyak individu merasa kesulitan untuk mengalokasikan uang untuk kebutuhan yang lebih terencana seperti tabungan atau investasi. Sehingga pengeluaran mereka sering kali tidak teratur dan lebih berfokus pada kebutuhan konsumtif yang sifatnya sementara. Berdasarkan data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) BPS per Agustus 2024⁸, rata-rata pendapatan pekerja muda di Indonesia masih tergolong rendah. Kelompok usia 15–19 tahun memiliki rata-rata gaji sekitar Rp1,9 juta per bulan, usia 20–24 tahun sebesar Rp2,4 juta, dan usia 25–29 tahun sekitar Rp3 juta. Rentang usia ini mencerminkan mayoritas generasi Z yang sedang memasuki usia produktif awal, namun belum memiliki pendapatan yang stabil maupun tinggi. Dengan penghasilan yang masih terbatas, mereka memiliki keterbatasan dalam melakukan perencanaan keuangan jangka panjang seperti menabung atau berinvestasi, apalagi jika tidak disertai dengan pemahaman literasi keuangan syariah.

⁷ Widya Sari, Jeni Susyanti, dan M. Agus Salim, “Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Fashion Di Kota Batu”, e – Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen, 2020

⁸ Izzul Wafa, “Simak Selisih Gaji Gen Z dan Milenial 2024”, dalam https://data.goodstats.id/statistic/simak-selisih-gaji-gen-z-dan-milenial-2024-y7TSE#google_vignette, diakses 21 Juni 2025

Sementara itu, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Trenggalek tahun 2023⁹, rata-rata pengeluaran per kapita penduduk sebesar Rp955.554 per bulan. Ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran ini menunjukkan bahwa sebagian besar individu belum mampu membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang sehat dan terencana. Hal ini semakin berisiko ketika tidak diiringi dengan pemahaman yang baik terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah, sehingga dapat mendorong munculnya perilaku konsumtif dan ketergantungan pada utang yang tidak sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Di Kecamatan Munjungan, yang merupakan wilayah dengan tingkat pembangunan yang masih berkembang, fenomena pengelolaan keuangan syariah masih kurang diterapkan, terutama di kalangan generasi Z. Generasi muda di wilayah ini cenderung menerapkan gaya hidup konsumtif, seperti melakukan pembelian barang yang tidak sesuai kebutuhan atau mengikuti tren gaya hidup mewah yang tidak sebanding dengan pendapatan mereka. Pola konsumtif ini sering kali mendorong mereka untuk berutang demi memenuhi keinginan bersifat sementara. Sayangnya, perilaku ini tidak diimbangi dengan pemahaman yang memadai mengenai literasi keuangan syariah dan literasi digital, yang seharusnya menjadi landasan penting dalam mengelola keuangan secara bijaksana dan sesuai prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks ini, Teori

⁹ Badan Pusat Statistik, Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan menurut Golongan Pengeluaran di Kabupaten Trenggalek (Rupiah), 2023, dalam <https://trenggalekkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjM2IzI=/rata-rata-pengeluaran-per-kapita-sebulan-menurut-golongan-pengeluaran-di-kabupaten-trenggalek.html>, diakses 21 Juni 2025

Perilaku Keuangan (Financial Behavior Theory)¹⁰ memberikan perspektif penting untuk memahami fenomena tersebut. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku keuangan individu tidak hanya ditentukan oleh faktor rasional seperti pendapatan dan literasi, melainkan juga dipengaruhi oleh dimensi psikologis, sosial, dan lingkungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dan digital, yang berperan penting dalam membantu individu merencanakan keuangan, masih belum dipahami secara optimal oleh generasi Z di Kecamatan Munjungan. Keputusan keuangan generasi Z terbentuk dari interaksi kompleks antara literasi keuangan syariah yang rendah, paparan teknologi digital, pengaruh tren media sosial, dan keterbatasan pendapatan. Hal ini secara simultan membentuk pola perilaku keuangan yang cenderung konsumtif dan tidak selaras dengan prinsip syariah, yang memerlukan pendekatan komprehensif untuk transformasi perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Berdasarkan permasalahan ini, peneliti ingin mengetahui dan mengadakan penelitian terkait hal-hal yang dijelaskan diatas dengan judul diusulkan dengan judul ***"Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Literasi Digital, Gaya Hidup, dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Kecamatan Munjungan"***.

¹⁰ Seri Suriani, *Financial Behavior*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm.2

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dan batasan penelitian yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

- a. Gen z masih memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang rendah, sehingga kurang memahami bagaimana prinsip-prinsip pengelolaan keuangan sesuai syariah.
- b. Rendahnya literasi digital menyebabkan sebagian besar gen z belum mampu memanfaatkan teknologi keuangan berbasis syariah secara optimal, dan masih rentan terhadap resiko seperti penipuan digital serta penggunaan layanan yang mendorong perilaku konsumtif.
- c. Gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh media sosial dan tren gaya hidup modern menyebabkan gen z lebih memprioritaskan keinginan dibandingkan kebutuhan, sehingga berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan yang tidak selaras dengan prinsip syariah.
- d. Tingkat pendapatan yang terbatas pada gen z menghambat mereka dalam melakukan perencanaan keuangan jangka panjang, seperti menabung, berzakat, dan berinvestasi, serta menyebabkan kecenderungan berutang.

2. Batasan Penelitian

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka dirasa perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada permasalahan yang ingin dipecahkan. Penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh literasi keuangan syariah, literasi digital, gaya hidup, dan tingkat pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan syariah pada Generasi Z di Kecamatan Munjungan yang berusia antara 19 hingga 25 tahun, dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan instrumen kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Syariah Gen Z di Kecamatan Munjungan.
2. Bagaimana Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Syariah Gen Z di Kecamatan Munjungan.
3. Bagaimana Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Syariah Gen Z di Kecamatan Munjungan.
4. Bagaimana Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Syariah Gen Z di Kecamatan Munjungan.

5. Bagaimana Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Literasi Digital, Gaya Hidup dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Syariah Gen Z di Kecamatan Munjungan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Syariah Gen Z di Kecamatan Munjungan.
2. Menganalisis Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Syariah Gen Z di Kecamatan Munjungan.
3. Menganalisis Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Syariah Gen Z di Kecamatan Munjungan.
4. Menganalisis Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Syariah Gen Z di Kecamatan Munjungan.
5. Menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Literasi Digital, Gaya Hidup dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Syariah Gen Z di Kecamatan Munjungan.

E. Kegunaan Penelitian

Tujuan dari yang telah ditetapkan, maka kegunaan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang hubungan antara literasi keuangan syariah, Literasi Digital, gaya hidup,

dan tingkat pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan syariah Generasi Z di Kecamatan Munjungan dan hasil studi ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi pembaca dan peneliti lain yang tertarik pada topik serupa. Selain itu, temuan-temuan yang dihasilkan dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut di masa mendatang, sehingga berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan syariah di era modern.

2. Secara Praktis

a. Bagi Gen Z

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan pribadi. Dengan meningkatkan literasi keuangan syariah dan digital, serta memahami pengaruh gaya hidup dan tingkat pendapatan, diharapkan gen z dapat mengelola keuangannya dengan lebih bijak.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai perilaku keuangan generasi muda di Indonesia, khususnya dalam konteks literasi keuangan syariah, literasi digital, gaya hidup, dan pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan.

c. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk merancang produk dan layanan keuangan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik Gen Z di Kecamatan Munjungan,

khususnya dalam aspek literasi keuangan dan digital. Dengan memahami gaya hidup serta tingkat pendapatan generasi ini, lembaga dapat mengembangkan strategi edukasi keuangan syariah yang efektif, memperluas akses layanan keuangan digital, dan meningkatkan inklusi keuangan syariah di kalangan anak muda.

d. Bagi Pemerintah Kecamatan Munjungan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk merancang kebijakan dan program edukasi yang mendorong pengelolaan keuangan yang bijak di kalangan Gen Z. Data mengenai pengaruh gaya hidup, literasi, dan tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan generasi ini dapat digunakan untuk menciptakan program pemberdayaan ekonomi yang relevan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendukung pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

a. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen, baik yang berpengaruh positif maupun negatif, variabel independen dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan Syariah (X1), Literasi Digital (X2), Gaya Hidup (X3) dan Tingkat Pendapatan (X4)

b. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang menjadi perhatian penelitian. Variabel ini bergantung dari variabel lain dan nilainya akan berubah jika variabel yang mempengaruhinya berubah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Keuangan Syariah (Y)

2. Batasan Penelitian

Pembatasan masalah berfungsi untuk menghindari penyimpangan atau memperluas topik agar penelitian berarah dan memudahkan pembahasan sehingga tujuan penelitian tercapai. Untuk menghindari semakin luasnya permasalahan dalam penelitian maka perlu adanya pembatasan penelitian.

Adapun batasan penelitian tersebut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada generasi Z, yaitu individu yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010 yang berdomisili di Kecamatan Munjungan, sehingga hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke generasi atau wilayah lain.
2. Penelitian ini hanya meliputi pengaruh empat variabel yaitu literasi keuangan syariah, literasi digital, gaya hidup, dan tingkat pendapatan, tanpa mempertimbangkan faktor eksternal lainnya yang mungkin turut mempengaruhi kemampuan pengelolaan keuangan.

Data dikumpulkan melalui survei kuesioner yang mungkin terpengaruh oleh subjectivitas responden, sehingga bisa mempengaruhi validitas dan keakuratan hasil penelitian.

G. Penegasan Variabel

1. Penegasan Konseptual

a) Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah adalah konsep yang berkembang dari literasi keuangan umum, dengan penekanan pada prinsip-prinsip syariah yang menjadi landasan dalam pengelolaan keuangan bagi umat Islam. Meskipun literasi keuangan secara umum memiliki definisi yang lebih luas, literasi keuangan syariah mengintegrasikan pemahaman tentang produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan syariah. Menurut penelitian Ade Gunawan,¹¹ literasi keuangan syariah dapat didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan dan perilaku yang memungkinkan individu untuk memahami konsep dasar keuangan, serta produk dan layanan keuangan, dalam rangka mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Hal ini dilakukan dengan tetap berpegang pada prinsip syariah, yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan finansial dan ridha ilah.

¹¹ Ade Gunawan, Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah dan Literasi Keuangan, (Medan: Umsu Press, 2022), hlm. 50, dalam https://www.google.co.id/books/edition/Monograf_Pengukuran_Literasi_Keuangan_Sy/IXt8EAA-AQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=literasi+keuangan+syariah&pg=PT29&printsec=frontcover, diakses 16 Desember 2024.

b) Literasi Digital

Literasi digital adalah keterampilan penting yang mencakup kemampuan seseorang untuk menggunakan, mengoperasikan, mengevaluasi, dan memanfaatkan berbagai media digital dengan tepat. Menurut Colin L. dan Michele K., literasi digital menunjukkan kecakapan seseorang untuk "melek digital," yaitu kemampuan untuk menggunakan perangkat digital dan internet secara bijak, cerdas, cermat, dan sesuai kebutuhan. Literasi ini tidak hanya mencakup pemahaman teknis, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis dalam menilai informasi yang diperoleh dari dunia digital.¹²

c) Gaya Hidup

Gaya hidup dapat diartikan sebagai perilaku seseorang dalam mengalokasikan keuangan dan memanfaatkan waktu. Menurut Setiadi menyatakan bahwa gaya hidup merupakan cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka, apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri, dan juga dunia sekitarnya.¹³ Gaya hidup terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan yang dijalani sehari-hari, karena otak secara alami berusaha menyederhanakan rutinitas. Melalui siklus kebiasaan, tindakan yang diulang

¹² M. Agung Nugroho, *Seni Literasi Digital: Mozaik Ulasan Transformasi Digital untuk Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023), hlm.13

¹³ Ana Toni Roby Candra Yudha, *Literasi Keuangan dan Bisnis Milenial, Serta Merger Bank Syariah Di Indonesia*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hlm.97

terus-menerus menjadi otomatis dan pada akhirnya, pola-pola ini membentuk gaya hidup tertentu yang mencerminkan kebiasaan individu.¹⁴

d) Tingkat Pendapatan

Menurut Wiryohasmono, tingkat pendapatan adalah ukuran keseluruhan penghasilan yang diperoleh dari usaha atau aktivitas tertentu dalam periode waktu tertentu, seperti bulanan atau tahunan.¹⁵ Pendapatan ini mencakup setiap hasil atau penerimaan yang didapat dari berbagai kegiatan dan merupakan sarana utama individu untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang diperlukan untuk penghidupannya serta peningkatan status sosial.¹⁶

e) Pengelolaan Keuangan Syariah

Pengelolaan keuangan syariah adalah serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan aspek keuangan, yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip keuangan sesuai dengan nilai-nilai syariah atau hukum Islam. Pengelolaan ini mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan baik dalam suatu organisasi maupun individu, dengan tujuan utama mencapai kesejahteraan

¹⁴ Charles Duhigg, *The Power Of Habit: Why We Do In Life and Business*, (New York: Random House, 2012), hlm.13

¹⁵ Anggia Ramadhan, Radian Rahim dan Nurul Nabila Utami, (Rusiadi ed.), *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)*, (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2023) hlm.

¹⁶ Donald Ardel dan Watson, *The Theory Op The Optimum Distribution Op Personal Income*, (Amerika Serikat: Proquest, 2018), hlm.6

ekonomi yang adil dan berkelanjutan dengan memperhatikan aspek-aspek etika, sosial, dan religius sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dengan "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Literasi Digital, Gaya Hidup dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Syariah Gen Z di Kecamatan Munjungan" adalah sebuah penelitian yang membahas mengenai hubungan yang sistematis antara tingkat pemahaman dan kemampuan dalam mengelola keuangan syariah (literasi keuangan syariah), kemampuan menggunakan teknologi digital untuk transaksi keuangan (literasi digital), pola dan kebiasaan hidup (gaya hidup), serta jumlah penghasilan yang diterima (tingkat pendapatan) terhadap cara Generasi Z di Kecamatan Munjungan dalam mengelola keuangan syariah mereka sehari-hari, yang meliputi aktivitas perencanaan, penggunaan, penyimpanan, dan penginvestasian uang untuk mencapai kesejahteraan finansial.

¹⁷ Nurchayati, dkk, *Manajemen Keuangan Syariah (Pengantar, Perkembangan & Tantangan)*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm.2, dalam https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Keuangan_Syariah_Pengantar_Per/zQ8nEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=literasi+keuangan+syariah&printsec=frontcover, diakses 16 Desember 2024.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan dalam penyusunan laporan penelitian ini. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bab I Pendahuluan, merupakan bagian bab yang membahas mengenai penelitian apa yang akan dilakukan dan mengapa melakukan penelitian itu, Oleh karena, itu bab pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, menyajikan teori-teori yang relevan sebagai landasan penelitian. Teori-teori yang dibahas meliputi, perilaku pengelolaan keuangan syariah yang mencakup pengertian dan prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan syariah, literasi keuangan syariah yang membahas pengertian dan aspek-aspeknya, literasi digital yang mencakup pengertian, tujuan dan manfaatnya dalam kehidupan modern, gaya hidup yang meliputi pengertian dan segmentasinya, tingkat pendapatan yang membahas pengertian dan kategori tingkat pendapatan, pembahasan tentang generasi Z termasuk pengertian dan karakteristiknya, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, Menyajikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data,

variabel dan skala pengukuran , teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, Memuat hasil data penelitian, yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, berisi tentang pembahasan terkait dengan variabel-variabel bebas penelitian dengan mencocokkan teori – teori serta hasil dari uji statistik apakah ada pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat.

Bab VI Penutup, memuat tentang kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir, merupakan bagian yang memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran yang dibutuhkan, surat pernyataan keaslian, dan daftar riwayat hidup.